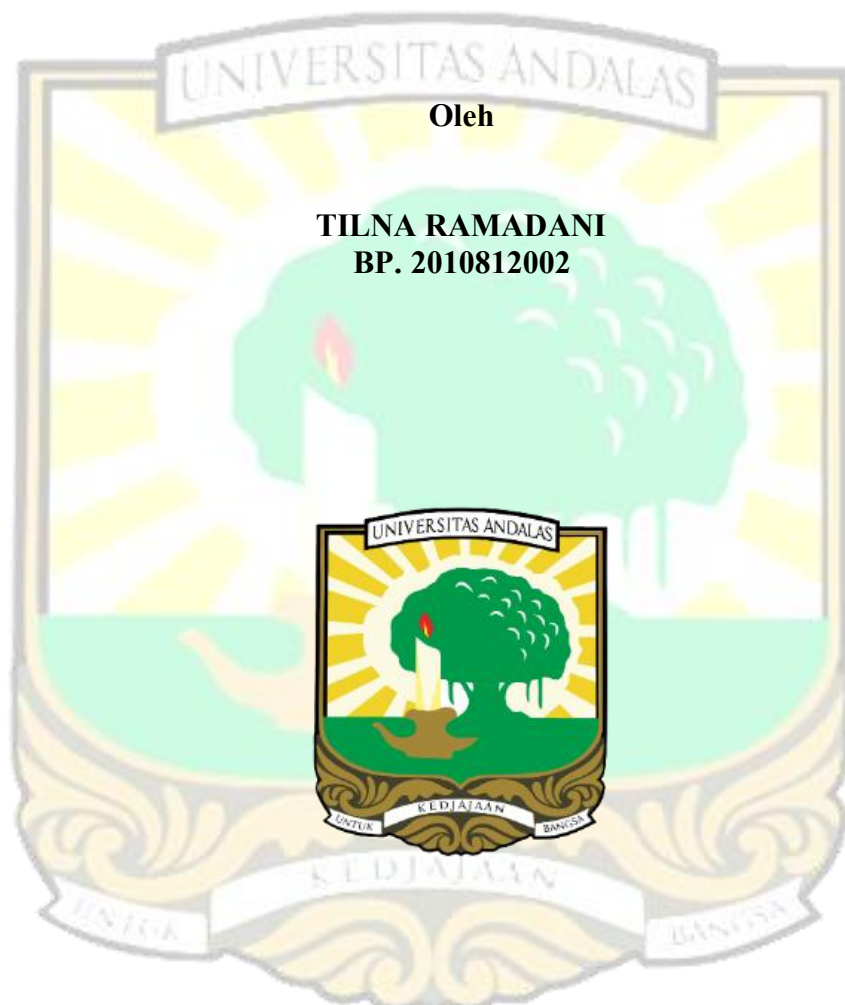


**PENYEBAB KOMUNITAS SILONGO MELESTARIKAN TRADISI  
MANGAKU INDUAK SEBELUM PERKAWINAN BAGI LAKI-LAKI  
LUAR DI NAGARI SILONGO**

**SKRIPSI**

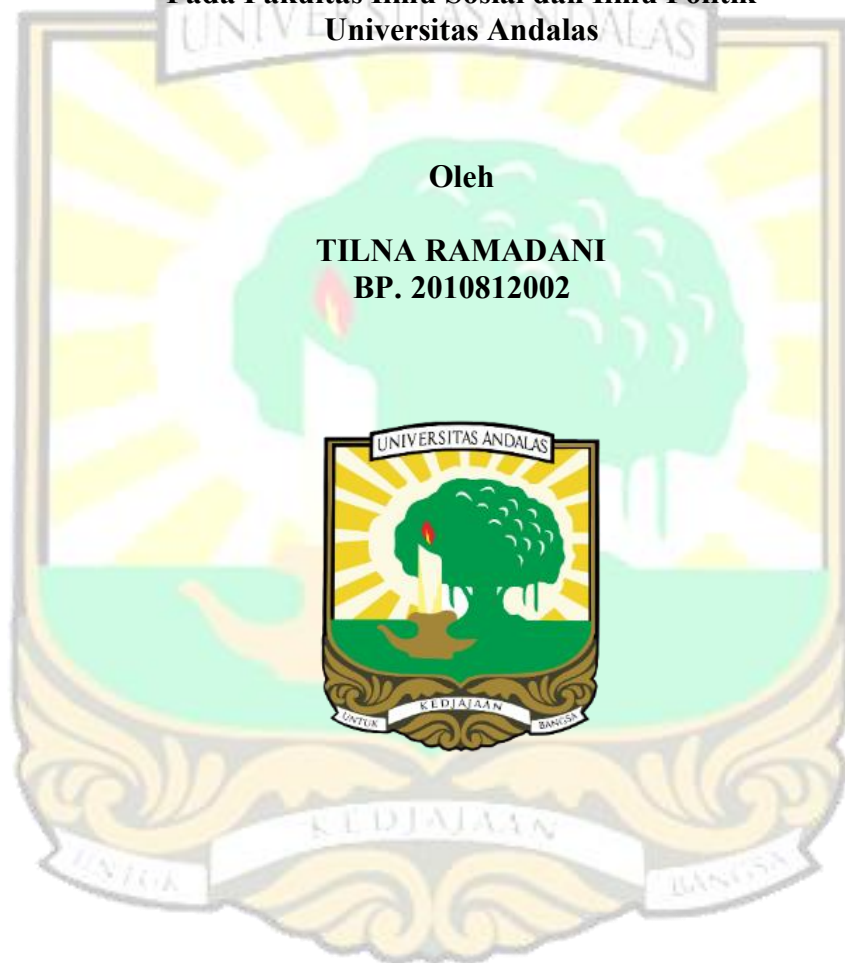


**DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2024**

**PENYEBAB KOMUNITAS SILONGO MELESTARIKAN TRADISI  
MANGAKU INDUAK SEBELUM PERKAWINAN BAGI LAKI-LAKI  
LUAR DI NAGARI SILONGO**

**SKRIPSI**

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas**



**Oleh**

**TILNA RAMADANI  
BP. 2010812002**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2024**

## ABSTRAK

**TILNA RAMADANI, 2010812002. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Judul Skripsi: Penyebab Komunitas Silongo Melestarikan Tradisi *Mangaku induak* Sebelum Perkawinan Bagi Laki-laki Luar Di Nagari Silongo. Pembimbing Prof. Dr. Afrizal, MA.**

Perkawinan dalam masyarakat Minangkabau tidak hanya melangsungkan akad nikah di depan penghulu namun, ada tahapan selain dari akad nikah salah satunya adalah *mangaku induak*. Ini menjadi syarat utama perkawinan pada komunitas Nagari Silongo. *Mangaku induak* dilaksanakan bagi calon mempelai laki-laki berasal dari luar Nagari Silongo, baik dia orang Minangkabau maupun bukan orang Minangkabau. Perkembangan zaman tidak menghilangkan tradisi *mangaku induak* pada komunitas Nagari Silongo. Dalam kehidupan yang sudah berkembang serta banyaknya laki-laki pendatang yang tidak menetap lagi di Nagari setelah perkawinan dilaksanakan, *mangaku induak* saat ini masih dilaksanakan oleh komunitas Nagari Silongo.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyebab komunitas Silongo melestarikan tradisi *mangaku induak* sebelum perkawinan bagi laki-laki luar. Pada penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber dan teori integrasi sosial Emile Durkheim. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan penentuan informan berdasarkan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dengan 9 informan pelaku dan 7 informan pengamat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 5 alasan *mangaku induak* masih dilaksanakan saat ini yaitu, 1) Penyesuaian terhadap tradisi yang berlaku sejak lama, 2) Jelasnya kedudukan laki-laki pendatang di nagari tetap penting, 3) Kesepakatan perkawinan dibuat oleh komunitas, 4) Syarat untuk mendapatkan surat izin nikah (NA), 5) *Mamak* menjadi saksi dalam perkawinan saat ini. Pola interaksi laki-laki pendatang dengan *kaum induak* pasca perkawinan terbagi menjadi 5 bentuk yaitu, 1) Menyapa *kaum induak*, 6) Mengunjungi *induk*, 3) Membantu dalam kesulitan, 4) Menjenguk ketika sakit, 5) Menghadiri ritual umum. Hak-hak yang didapatkan laki-laki pendatang setelah *mangaku induak* terbagi ke dalam 3 bentuk yaitu, 1) hak adat, 2) hak keselamatan, 3) hak atas tanah kaum.

**Kata Kunci: Perkawinan, Laki-laki Pendatang, *Mangaku Induak*, Komunitas Nagari Silongo**

## ABSTRACT

**TILNA RAMADANI, 2010812002. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University. Thesis Title: The Cause of the Silongo Community Preserving the *Mangaku induak* Tradition Before Marriage for Outside Men in Nagari Silongo. Supervisor Prof. Dr. Afrizal, MA.**

Marriage in the Minangkabau community does not only hold a marriage contract in front of the headman, but there are stages other than the marriage contract, one of which is *mangaku induak*. This is the main requirement for marriage in the Nagari Silongo community. *Mangaku induak* is carried out for prospective grooms from outside Nagari Silongo, whether he is a Minangkabau or a non-Minangkabau person. The development of the times has not eliminated the tradition of *mangaku induak* in the Nagari Silongo community. In the developed life and the number of immigrant men who no longer settle in Nagari after marriage is carried out, *mangaku induak* is currently still practiced by the Nagari Silongo community.

This study aims to describe the reasons why the Silongo community preserves the tradition of *mangaku induak* before marriage for outside men. In this study, Max Weber's theory of social action and Emile Durkheim's theory of social integration were used. This research was carried out with a qualitative approach with the determination of informants based on purposive techniques. The data collection technique used in-depth interviews with 9 perpetrator informants and 7 observer informants. The results of the study show that there are 5 reasons why *mangaku induak* is still carried out today, namely, 1) Adjustment to the tradition that has been in place for a long time, 2) Clearly the position of male immigrants in the nagari is still important, 3) Marriage agreements are made by the community, 4) Requirements to obtain a marriage license (NA), 5) *Mamak* is a witness in the current marriage. The pattern of interaction between male immigrants and the *induak* after marriage is divided into 5 forms, namely, 1) Greeting the *induak*, 2) Visiting the *induak*, 3) Helping in difficulties, 4) Visiting when sick, 5) Attending public rituals. The rights obtained by immigrant men after *mangaku induak* are divided into 3 forms, namely, 1) customary rights, 2) safety rights, 3) rights to tribal land.

**Keywords: Marriage, Male Immigrants, *Mangaku Induak*, Nagari Silongo Community**